

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam proses kegiatan pembelajaran, guru bertugas mendorong dan membimbing siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran merupakan salah satu aspek yang harus diperhatikan dalam proses pembelajaran dan yang hendak dicapai siswa. Sehingga dalam proses belajar mengajar di kelas guru harus memperhatikan karakteristik siswa dan guru harus mampu mengarahkan siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran dengan demikian tujuan pembelajaran dapat tercapai. Keberhasilan pembelajaran dapat dilihat dari partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran yang berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa.

Setiap proses pembelajaran akan menghasilkan hasil belajar yang bertujuan untuk melihat sejauh mana siswa dapat menguasai materi yang diberikan oleh guru.

Proses pembelajaran harus melibatkan interaksi antara guru dan siswa yang meliputi keaktifan siswa melalui berbagai interaksi yang dialami selama proses pembelajaran. Kompetensi guru berpengaruh baik terhadap proses pembelajaran maupun hasil belajar siswa. Kompetensi profesional guru juga memegang peran penting dalam pelaksanaan proses pembelajaran di kelas (Hikmah, 2019). Guru yang kompeten akan mampu meningkatkan profesionalismenya untuk dapat memenuhi kompetensinya dibidang akademik yang berkaitan dengan penguasaan model pembelajaran, keterampilan dalam mengajar dan mampu mengevaluasi. Dalam melakukan proses pembelajaran guru akan dihadapkan dengan berbagai

permasalahan salah satunya berkaitan dengan keaktifan siswa untuk belajar secara efektif karena siswa yang berpartisipasi aktif dalam proses kegiatan pembelajaran akan memperoleh hasil belajar yang optimal dan proses pembelajaran akan berjalan dengan efektif.

Keaktifan siswa juga sangat mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran siswa di kelas (Viona & Suprijono, 2014). Keaktifan belajar dapat dilihat selama kegiatan proses pembelajaran berlangsung, dimana siswa turut serta aktif dalam bertanya, diskusi kelompok, berpartisipasi secara antusias selama proses pembelajaran berlangsung, aktif dalam mengemukakan pendapatnya. Keaktifan belajar peserta didik adalah salah satu unsur dasar yang penting bagi keberhasilan proses pembelajaran (Wibowo, 2016).

Keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar dapat diamati dari hasil belajar yang dicapai siswa. Widiyanto & Istiqomah (2020), hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku dari peserta didik yang mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Guru paling sering mengevaluasi siswa dalam ranah kognitif, karena ranah kognitif dikaitkan dengan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Dalam proses pembelajaran, guru harus melibatkan siswa untuk berperan aktif dan bernilai edukatif yang dapat mengarahkan setiap proses kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran dan memperoleh hasil belajar yang maksimal.

Guru harus mampu membimbing siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran di kelas dan menciptakan lingkungan yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan yang dimaksudkan agar materi yang disampaikan guru

lebih mudah dipahami oleh siswa sehingga memperoleh hasil belajar yang optimal dan dapat digunakan oleh guru sebagai tolok ukur keberhasilan yang mereka peroleh selama kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan observasi awal dan wawancara yang dilakukan peneliti dengan Guru Akuntansi Keuangan di SMK Negeri 7 Medan yaitu Ibu Evi Taruli Theodora Sitorus dengan jumlah 32 siswa cenderung pasif dalam proses pembelajaran serta memiliki hasil belajar yang rendah. Dalam pengamatan tersebut, diketahui bahwa sebagian besar siswa kurang terlibat aktif dalam mengikuti pembelajaran, hal tersebut terlihat ketika guru menjelaskan materi pembelajaran, siswa hanya mendengarkan kemudian mencatat. Saat diberikan kesempatan untuk bertanya siswa tidak ada yang berani untuk bertanya atau mengemukakan pendapatnya, namun ketika diberikan pertanyaan terkait materi pembelajaran, siswa tidak mampu menjawab pertanyaan tersebut. Sebagian siswa juga tidak ikut dan tidak mampu terlibat dalam pemecahan masalah serta tidak berusaha dalam mencari informasi yang relevan dalam penyelesaian masalah. Bahkan ketika proses diskusi, siswa cenderung pasif dan sangat sedikit dari siswa yang memberikan komentar terhadap hasil diskusi mereka. Hal ini terlihat pada tabel observasi awal keaktifan belajar siswa berikut:

Tabel 1.1
Data Hasil Observasi Awal Keaktifan Belajar Siswa

Kelas	Kriteria Penilaian Keaktifan Belajar	Jumlah Siswa	%
XI AKL 3	Sangat Aktif	-	-
	Aktif	1	3,12%
	Cukup Aktif	11	34,37%
	Kurang Aktif	17	53,12%
	Tidak Aktif	3	9,37%
32 Siswa			

Sumber: Data Hasil Observasi Awal Keaktifan Belajar Siswa Kelas XI AKL 3 T.A 2023/2024

Dari tabel diatas terlihat bahwa keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Akuntansi Keuangan di kelas XI AKL 3 masih rendah dimana dari 32 siswa, sebanyak 20 siswa (62,5%) berada dalam kategori kurang aktif dan 11 siswa (34,37%) dalam kategori cukup aktif. Permasalahan keaktifan belajar pada kelas XI AKL 3 yang paling dominan terletak pada bagian keterlibatan peserta didik dalam pemecahan masalah, usaha dalam menggali informasi saat pemecahan masalah, tidak ikut terlibat aktif dalam diskusi kelompok, tidak mencoba dalam mengevaluasi dan melatih diri dalam memecahkan soal serta tidak mampu menerapkan dan menyelesaikan apa yang telah diperolehnya dalam tugas yang dihadapi dalam pembelajaran.

Hasil belajar juga masih menjadi permasalahan terlihat dari hasil ulangan harian siswa pada mata pelajaran akuntansi keuangan yang masih rendah yaitu di bawah batas Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu 75 sebagai Standar Ketuntasan Belajar Minimal (SKBM) dengan ketuntasan klasikal seluruh kelas XI Ak1 3 yaitu 80%. Berikut tabel hasil belajar siswa:

THE
Character Building
UNIVERSITY

Tabel 1.2
Presentase Ulangan Harian Akuntansi Siswa Kelas XI AKL 3

Kelas	Keterangan	KKM	Jumlah Siswa	Siswa yang tuntas		Siswa yang tidak Tuntas	
				Jumlah	%	Jumlah	%
XI AKL 3	UH 1	75	32	14	43,7%	18	46,8%
	UH 2			8	25%	24	75%
	UH 3			15	46,8%	17	53,1%
RATA-RATA				12	38,5%	20	58,3%

Sumber: Daftar Nilai Ulangan Harian Akuntansi Akuntansi Keuangan kelas XI Akl 3 SMK Negeri 7 Medan 2023/2024

Berdasarkan tabel tersebut, terlihat bahwa rata-rata dari ulangan harian 1 sampai 3 hanya 12 siswa yaitu sebesar 38,5 % yang mendapatkan ketuntasan belajar akuntansi, sedangkan 20 siswa yaitu sebesar 58,3% belum tuntas dalam pembelajaran akuntansi.

Pada dasarnya siswa memiliki kemampuan dan tingkat pengetahuan yang berbeda-beda. Hasil belajar yang dicapai siswa juga berbeda-beda. Kurangnya peran siswa dalam pembelajaran yang terlihat dari minimnya kesempatan siswa untuk bekerjasama dan bertukar pikiran mengakibatkan hasil belajar yang dicapai oleh siswa belum optimal.

Dalam kegiatan pembelajaran terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi di antaranya faktor guru, faktor siswa, sarana, alat, dan media yang tersedia, serta faktor lingkungan (Kurniawati, 2019). Selain itu, kurangnya penguasaan guru pada beberapa model pembelajaran yang diterapkan pada saat pembelajaran berlangsung akan menyebabkan kurangnya interaksi antara guru dengan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Pembelajaran yang mengacu pada pendekatan yang berpusat pada guru (*teacher oriented*) dirasa kurang tepat jika digunakan pada masa sekarang seiring dengan pembaharuan global (Puspitaningrati & Sukirno, 2018). Menjadikan guru sebagai satu-satunya sumber belajar membuat arah pembelajaran di kelas hanya berjalan satu arah saja yaitu dari guru ke siswa. Model pembelajaran ceramah menjadi pilihan guru untuk menyampaikan materi kepada para siswanya, sehingga menyebabkan para siswa kurang aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Puspitaningrati & Sukirno (2018) berpendapat bahwa model pembelajaran membantu guru dalam menyampaikan materi pelajaran sehingga siswa akan lebih mudah memahami materi pelajaran yang disampaikan. Penerapan model pembelajaran yang tepat diharapkan dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga akan berdampak pada meningkatnya hasil belajar siswa.

Pemilihan model pembelajaran yang tepat merupakan manifestasi dari kreativitas seorang guru agar siswa tidak jenuh atau bosan dalam menerima pembelajaran (Alistiyani, 2021). Pemilihan model pembelajaran yang tepat juga akan memperjelas konsep yang akan diberikan kepada siswa sehingga siswa selalu berfikir dan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

Utami et al (2021) mendefinisikan bahwa model pembelajaran kooperatif adalah model yang tepat digunakan untuk mengasah dan mengukur kemampuan siswa serta dapat melibatkan siswa secara aktif. Model pembelajaran ini memaksimalkan kegiatan belajar dengan cara mengelompok siswa dalam kelompok-kelompok kecil dan saling belajar bersama. Dalam pembelajaran

kooperatif, siswa menjadi siswa yang aktif dan bertanggung jawab terhadap kegiatan belajar yang dilakukan, bukan hanya sebagai pengamat pasif. Belajar akan lebih bermakna jika siswa mengalami sendiri apa yang mereka pelajari, bukan sekedar mengetahui saja. Guru sebagai fasilitator yang bertugas mengelola kelas untuk membantu siswa menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Sejalan dengan pendapat (Hasanah & Himami, 2021) pembelajaran kooperatif memberikan kesempatan yang sama kepada semua peserta didik terlepas dari latar belakang serta menciptakan kondisi untuk bekerjasama dan saling ketergantungan positif satu sama lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.

Banyak model pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran kooperatif untuk mengasah kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah dan mendorong siswa berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar. Salah satu model pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Team Accelerated Instruction (TAI)*. Keaktifan model ini adalah siswa lebih aktif dalam berfikir dan memahami materi secara berkelompok sehingga mereka mendapatkan kesan yang mendalam dan lebih bermakna tentang apa yang mereka pelajari. Kerjasama dalam tim mendorong siswa untuk saling berinteraksi, berdiskusi, dan bekerjasama dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru hal ini dapat meningkatkan keaktifan siswa karena mereka terlibat secara langsung dalam proses belajar bersama. Dengan membuat siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil membuat siswa memiliki dua tanggung jawab, yaitu pada dirinya sendiri untuk belajar secara mandiri agar dapat memberi

keuntungan untuk tim. Kemudian, tanggung jawab kedua yaitu dalam bekerjasama dalam tim, siswa harus dapat berperan aktif dalam menyelesaikan tugas, saling mengoreksi, membantu sama lain dalam menghadapi masalah dan saling memberi motivasi untuk maju (Puspitaningrati & Sukirno, 2018).

Model pembelajaran *Team Accelerated Instruction (TAI)* merupakan salah satu model pembelajaran yang berpusat pada siswa. Dalam model pembelajaran *Team Accelerated Instruction (TAI)*, siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan dari guru, tetapi juga terlibat langsung dalam berbagai kegiatan pembelajaran yang memerlukan pemikiran aktif dalam diskusi dan penerapan konsep-konsep yang dipelajari maka dengan terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran membuat siswa mejadi lebih aktif dan terlibat secara penuh dalam pembelajaran. Pada model pembelajaran ini, siswa akan menyelesaikan soal yang diberikan oleh guru secara individu dan kelompok. Kelompok yang dibentuk bersifat heterogen berdasarkan hasil belajar siswa. Kemudian mereka akan berdiskusi untuk menemukan atau memahami konsep-konsep yang ditanyakan. Masing-masing anggota kelompok memiliki tugas yang setara karena pada pembelajaran kooperatif keberhasilan kelompok sangat diperhatikan, maka siswa yang pandai ikut bertanggung jawab membantu teman yang lemah dalam kelompoknya. Diskusi kelompok yang terjalin akan dapat meningkatkan keinginan siswa untuk dapat berperan aktif dalam memahami materi yang sedang dipelajari. Meningkatnya keinginan siswa untuk beperan aktif selama proses pembelajaran diperkuat dengan adanya dorongan dari teman kelompoknya untuk dapat bersama-sama menyelesaikan permasalahan yang ada. Dengan demikian, siswa yang pandai dapat

mengembangkan kemampuan dan keterampilannya, sedangkan siswa yang lemah akan terbantu dalam memahami permasalahan yang diselesaikan dalam kelompok tersebut.

Model pembelajaran *Team Accelerated Instruction (TAI)* dapat mempermudah siswa menyelesaikan masalah secara individual dan kelompok dengan guru sebagai fasilitator. Model ini cocok diterapkan pada mata pelajaran Akuntansi Keuangan karena sesuai dengan karakteristik siswa dan materi akuntansi keuangan yang menuntut siswa untuk berperan aktif dalam menyelesaikan masalah yang saling berkesinambungan yang tentunya membutuhkan kerjasama kelompok. Diharapkan model *Team Accelerated Instruction (TAI)* ini dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar yang diperoleh siswa.

Penerapan model pembelajaran *Team Accelerated Instruction* menuntut siswa untuk mampu bekerjasama dalam mengerjakan soal, menghormati perbedaan pendapat, menghargai sudut pandang yang bervariasi serta bertanggung jawab secara individu maupun kelompok. Dalam model pembelajaran *Team Accelerated Instruction* siswa tidak hanya dapat bekerjasama secara kelompok dalam menyelesaikan masalah akan tetapi juga memberikan kesempatan kepada individu untuk meningkatkan pemahamannya karena dalam kelompok memiliki sumber pengetahuan yang lebih banyak daripada individu karena pengetahuan dan pengalaman sekelompok lebih banyak dari pengetahuan dan pengalaman seseorang.

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Model Pembelajaran**

Kooperatif *Team Accelerated Instruction* Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Kelas XI AKL di SMK Negeri 7 Medan”.

1.2 Identifikasi Masalah

Sesuai dengan uraian latar belakang permasalahan tersebut, maka penulis mengidentifikasi beberapa permasalahan yang terjadi yaitu:

1. Dalam proses pembelajaran siswa cenderung tidak menggunakan kesempatan untuk bertanya tentang kesulitan yang mereka hadapi ataupun menanggapi umpan balik yang diberikan oleh guru.
2. Siswa kelas XI Ak1 di SMK Negeri 7 Medan T.P 2023/2024 masih kurang terlibat aktif selama proses pembelajaran yang berlangsung di kelas.
3. Siswa kelas XI Ak1 SMK Negeri 7 Medan T.P 2023/2024 masih memiliki hasil belajar yang rendah yaitu 58,3% dengan 20 siswa belum tuntas dalam pembelajaran akuntansi.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan pembatasan masalah yang telah diuraikan diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif *Team Accelerated Instruction (TAI)* dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas XI AKL di SMK Negeri 7 Medan?
2. Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif *Team Accelerated Instruction (TAI)* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI AKL di SMK Negeri 7 Medan?

1.4 Pemecahan Masalah

Model pembelajaran kooperatif *Team Accelerated Instruction* merupakan strategi pemecahan masalah yang penulis gunakan untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa. Penggunaan model ini di dalam kelas akan meningkatkan keaktifan siswa, khususnya pada mata pelajaran yang didalamnya memerlukan banyak proses menghitung, contohnya seperti pada mata pelajaran akuntansi keuangan

Salah satu strategi pembelajaran yang difokuskan pada peran aktif siswa adalah model pembelajaran *Team Accelerated Instruction (TAI)*. Dalam menggunakan model pembelajaran *Team Accelerated Instruction (TAI)*, siswa harus mampu bekerja sama untuk menyelesaikan permasalahan, menghargai keberagaman sudut pandang, bertanggung jawab baik secara individu maupun kelompok dan siswa dapat bekerjasama dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas serta memberikan kesempatan kepada individu untuk belajar lebih banyak.

Pada model pembelajaran *Team Accelerated Instruction*, siswa akan dibentuk ke dalam kelompok yang heterogen. Siswa yang mempunyai kemampuan lebih tinggi berperan sebagai tutor yang diitugaskan untuk membantu siswa lain dalam kelompok secara individu. Model pembelajaran ini akan menjadi sebuah solusi untuk menyelesaikan tugas-tugas yang berhubungan dengan mata Pelajaran Akuntansi Keuangan.

Model pembelajaran *Team Accelerated Instruction* dapat menjadikan siswa memusatkan perhatian kepada pembelajaran sehingga siswa akan semakin aktif dan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran dapat meningkat. Hal

tersebut tampak dari adanya kerjasama antar siswa dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran *Team Accelerated Instruction* sebagai upaya dalam membantu siswa memahami konsep-konsep materi pelajaran. Kerja sama tersebut akan melatih keterampilan siswa dalam hal bersosialisasi dengan teman sebaya yang berpengaruh terhadap meningkatnya hasil belajar siswa.

Melalui uraian tersebut diasumsikan bahwa tindakan yang menjadi fokus upaya penyelesaian masalah yaitu penerapan Model Pembelajaran Kooperatif *Team Accelerated Instruction* yang diharapkan mampu meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa kelas XI AKL di SMK Negeri 7 Medan.

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peningkatan keaktifan belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif *Team Accelerated Instruction* pada siswa kelas XI AKL di SMK Negeri 7 Medan.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif *Team Accelerated Instruction* pada siswa Kelas XI AKL di SMK Negeri 7 Medan.

1.6 Manfaat Penelitian

Yang menjadi manfaat yang diharapkan melalui penelitian ini yaitu diantaranya:

- a. Kepada Penulis, penelitian ini diharapkan mampu memberi penulis wawasan, pengetahuan, kemampuan dan sarana yang berguna dalam mempraktikkan pemahaman penulis tentang penerapan Model Pembelajaran Kooperatif *Team Accelerated Instruction* dalam upaya meningkatkan keaktifan serta hasil belajar siswa.
- b. Bagi Universitas Negeri Medan, diharapkan dapat menggunakan hasil penelitian ini untuk menambah referensi bacaan di Perpustakaan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan (UNIMED).
- c. Bagi siswa
 1. Dalam kelompok, siswa mendapatkan pengalaman pembelajaran dalam suasana kooperatif.
 2. Agar siswa tidak cepat bosan dalam menyelesaikan tugas pembelajaran akuntansi maka mereka dihadapkan pada pengalaman belajar yang beragam.
 3. Siswa dapat mempelajari dan memahami materi Akuntansi Keuangan dengan lebih mudah jika menggunakan model pembelajaran Kooperatif *Team Accelerated Instruction* karena melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai
- d. Bagi Guru, guru dapat memanfaatkan penelitian ini sebagai sumber untuk membantu siswa menyesuaikan diri dengan proses pembelajaran dan untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar akuntansi siswa.